

## **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 – 2024**

Naidya Jusuantoro Susanto Putri<sup>1)</sup>, Dian Anggraeni<sup>2)</sup>  
Universitas Buddhi Dharma<sup>1)2)</sup>

Email : [naidyajsp74@gmail.com](mailto:naidyajsp74@gmail.com), [dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id](mailto:dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan guna mengujikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan *opini audit* terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel profitabilitas diukur mempergunakan *return on assets (ROA)*, solvabilitas mempergunakan *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset (*firm size*), dan opini audit menggunakan variabel *dummy*. Populasi penelitian sebanyak 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI, dengan metode *purposive sampling* didapat 25 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun pengamatan (2022–2024), sehingga total observasi sebanyak 75 data. Analisis data mempergunakan regresi linear berganda yang dibantu aplikasi IBM SPSS Statistics versi 30. Temuan penelitian memperlihatkan profitabilitas memengaruhi negatif signifikan terhadap *audit delay* melalui signifikansinya  $0,036 < 0,05$ . Solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi signifikan terhadap *audit delay* melalui signifikansinya secara berurutan  $0,195 > 0,05$  dan  $0,900 > 0,05$ . Sedangkan opini audit memengaruhi positif signifikan terhadap *audit delay* melalui signifikansinya  $0,021 < 0,05$ . Secara simultan, keempat variabel independen memengaruhi signifikan terhadap *audit delay* melalui skor F-hitung 3,517 dan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,120 memperlihatkan variabel independen menjelaskan 12% variasi *audit delay*, sedangkan 88% dipengaruhi faktor lainnya yang bukan model yang diteliti.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Audit Delay*.

## PENDAHULUAN

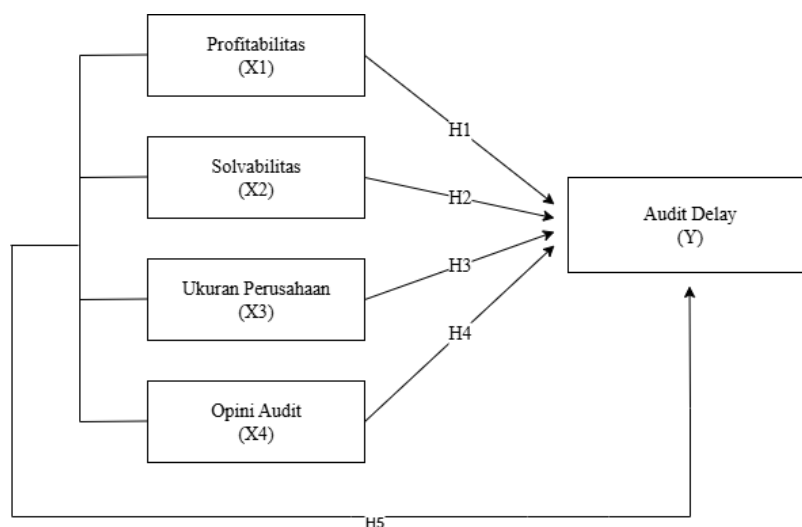
*Audit delay* ataupun keterlambatan audit termasuk isu krusial dalam akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan karena berkaitan dengan tenggat waktu pengungkapan informasi keuangan terhadap pihak yang berkepentingan. *Audit delay* terjadi ketika terdapat rentang waktu yang panjang antara waktu penutupan tahun buku korporat dan waktu publikasi pelaporan auditor independen. Ketepatan waktu laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting bagi investor, kreditur dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena keterlambatan pelaporan dapat menurunkan relevansi, kredibilitas, serta nilai informasi keuangan Habib et al. (2019). Oleh karena itu, perusahaan publik yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut agar mengungkap laporan keuangannya tepat waktu guna menjaga transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan pasar.

Subsektor makanan dan minuman termasuk sektor vital pada konteks industri manufaktur Indonesia dikrenakan berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat dan memperlihatkan pertumbuhan yang relatif stabil. Data Badan Pusat Statistik mengindikasikan, subsektor ini tumbuh sekitar 4–5% pada periode 2022–2023. Namun, pertumbuhan tersebut diiringi dengan peningkatan kompleksitas operasional, transaksi, serta risiko keuangan yang dapat memperpanjang proses audit. Kompleksitas aktivitas bisnis, pengelolaan persediaan, serta rantai pasok global meningkatkan kebutuhan prosedur audit yang lebih mendalam sehingga berpotensi meningkatkan *audit delay* (Komdigi, 2023). Selain itu, kondisi ekonomi global seperti inflasi dan konflik geopolitik, termasuk perang Rusia–Ukraina, menyebabkan kenaikan harga bahan baku seperti gandum, kedelai, dan minyak nabati pada periode 2022–2023. Hal ini meningkatkan biaya produksi dan kompleksitas pelaporan keuangan, sehingga auditor perlu melakukan pengujian lebih komprehensif untuk memastikan kewajaran laporan keuangan (BBC News Indonesia, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan guna menelaah menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI periode 2022–2024. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linear berganda terhadap data laporan keuangan auditan perusahaan. Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi untuk mengembangkan literatur audit, utamanya terkait determinan *audit delay*, serta dijadikan acuan untuk manajemen, auditor dan regulator guna menjamin tingkat ketepatan waktu dalam melaporkan keuangannya.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Mengacu pandangan Sugiyono (2019), hipotesis ialah jawaban sementara berkenaan rumusan masalah penelitian serta dilandasi kondisi factual di lapangan lewat proses pengumpulan data. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam mendapat laba melalui kegiatan operasional dalam sebuah periode, sekaligus mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya sebagai indikator kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019). Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi *audit delay*, seperti studi dari (Muhammad E et al., 2023) dan (M. A. T. Putra et al., 2022), sedangkan studi lainnya menghasilkan temuan, profitabilitas memengaruhi negatif signifikan pada *audit delay* (Utung & Pradnyani, 2025). Mengacu uraian tersebut maka bisa diambil simpulan hipotesisnya berupa:

**H1** : Profitabilitas memengaruhi signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas ialah kapabilitas perusahaan guna membayarkan seluruh kewajibannya mempergunakan aset yang dimiliki apabila perusahaan dilikuidasi (Ass, 2020). Makin tinggi tingkat solvabilitas, makin besar risiko keuangan yang harus dievaluasi auditor, sehingga berpotensi memperpanjang proses audit. Studi dari (Olimsar, 2023) mengindikasikan, solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Temuan serupa dihasilkan Gustiana & Rini (2022) yang menjabarkan, solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Selanjutnya, studi A. F. Putra et al. (2024) juga menyimpulkan, solvabilitas memengaruhi *audit delay*. Mengacu uraian tersebut, bisa diambil simpulan hipotesisnya berupa:

**H2** : Solvabilitas memengaruhi signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan atau *firm size* ialah representasi besar kecilnya perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajerial (Utami & Sari, 2021). Selain itu, ukuran perusahaan juga memperlihatkan skala operasional yang ditentukan oleh total aset, penjualan dan nilai pasar ekuitas (Hardiningsih & Oktaviani, 2021). Studi dari (Saputra et al., 2020) mengindikasikan, ukuran perusahaan memengaruhi negatif pada *audit delay*. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Utung & Pradnyani, 2025) yang menjabarkan, makin besarnya perusahaan, *audit delay* umumnya juga makin singkat. Selain itu, (Sirait, 2022) juga menyimpulkan, ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay*. Mengacu argumentasi tersebut, bisa diambil simpulan hipotesisnya berupa:

**H3** : Ukuran Perusahaan memengaruhi signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

*Opini audit* ialah pernyataan profesional auditor independen terkait wajar tidaknya penyajian laporan keuangan mengikuti standar akuntansi yang sah diberlakukan di Indonesia ((IAPI), 2018). Selain itu, opini audit juga dipandang sebagai pernyataan tertulis auditor terkait apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar berdasarkan kerangka pelaporan yang berlaku, sehingga memengaruhi kredibilitas laporan keuangan serta persepsi para pemangku kepentingan ((IAASB), 2020). Penelitian terdahulu mengindikasikan, *opini audit* memengaruhi *audit delay*, dimana opini tertentu bisa mempercepat atau memperlambat proses audit (Ruchana & Khikmah, 2020). Temuan Patinaja & Siahainenia (2020) juga menghasilkan temuan, opini audit memengaruhi signifikan pada *audit delay*. Mengacu argumentasi tersebut, bisa diambil simpulan hipotesisnya sebagai berikut:

**H4** : Opini Audit memengaruhi signifikan terhadap *Audit Delay*.

## 5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Temuan studi Muhammad E et al. (2023) mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi *audit delay* yang mengindikasikan bahwa kondisi kinerja perusahaan dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Selanjutnya, penelitian Olimsar (2023) menghasilkan temuan, solvabilitas memengaruhi *audit delay*, dimana taraf utang perusahaan memengaruhi kompleksitas pemeriksaan auditor. Penelitian Sirait (2022) juga menghasilkan temuan, ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay*, dikarenakan perusahaan yang lebih besar di dalamnya juga terdapat kompleksitas operasional yang lebih tinggi serta menjadi perhatian berbagai pihak sehingga memengaruhi proses audit. Selain itu, penelitian Patinaja & Siahainenia (2020) menyimpulkan, opini audit memengaruhi *audit delay*, karena opini di luar wajar tanpa pengecualian memerlukan prosedur audit tambahan. Dari uraian tersebut maka bisa diambil simpulan hipotesisnya sebagai berikut:

**H5 :** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit secara simultan memengaruhi signifikan terhadap *Audit Delay*.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti berjumlah 42 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI kurun 2022–2024. Dalam menentukan sampelnya, dipergunakan metode purposive sampling, yaitu cara menetapkan sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu mengikuti sasaran penelitian. Metode ini dipilih agar sampel yang digunakan benar-benar merepresentasikan karakteristik penelitian yang berkaitan dengan *audit delay*. Kriteria yang dimaksud antara lain: (1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2022–2024. (2) Perusahaan yang merugi dalam kurun waktu 2022–2024. (3) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan lengkap dan berkelanjutan dalam kurun periode penelitian. (4) Perusahaan yang memakai mata uang asing pada pelaporan keuangan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2022-2024	42
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan kurun waktu 2022-2024.	(3)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memakai mata uang asing pada pelaporan keuangan dalam kurun 2022-2024.	(2)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang merugi pada kurun waktu 2022 – 2024.	(12)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>25</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan kriteria untuk menetapkan sampel tersebut, didapat 25 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2022–2024), maka total sampel yang dipergunakan pada studi ini sejumlah 25 perusahaan  $\times$  3 tahun = 75 observasi.

### Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan dua metode utama dalam pengumpulan data sekunder, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data historis berbentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI. Sementara itu, studi kepustakaan dilaksanakan melalui penelaahan beragam referensi b literatur

yang relevan, dari mulai buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta sumber *online* yang kredibel guna mendukung landasan teori dan konsep variabel penelitian. Laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2022-2024 diakses dan diunduh lewat web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sehingga data yang diperoleh memenuhi relevansi dengan variabel yang diamati, di antaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *opini audit* dan *audit delay*.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
3	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
11	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
12	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
13	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
19	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22	STTP	PT. Siantar Top Tbk
23	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
24	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
25	WINE	PT. Hatten Bali Tbk

### Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data pada studi ini dilakukan mempergunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 30. Analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna mengujikan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit pada *audit delay*. Pengujian hipotesis pada studi ini mempergunakan uji t secara parsial guna menyelidiki pengaruh tiap-tiap variabel independennya pada dependen, serta uji F secara simultan guna mengujikan pengaruh variabel independen secara bersamaan pada *audit delay* melalui taraf signifikansi 0,05. Di samping hal tersebut, koefisien determinasi ( $R^2$  dan *adjusted R<sup>2</sup>*) dipergunakan sebagai cara mengevaluasi kapabilitas variabel independen guna menjelaskan variasi *audit delay* dalam model yang diteliti.

### Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu kepada segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diamati, lalu didapat informasi mengenai sesuatu tersebut dan diambil simpulannya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, variabel pada studi ini, di antaranya:

Tabel 3. Operational Variabel

No	Variabel	Pengukuran / Rumus	Sumber
1	<i>Audit Delay</i>	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Bajary et al. (2023)
2	Profitabilitas	$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Operasi}{Total\ Asset}$	Gramedia (2024)
3	Solvabilitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$	Gramedia (2024)
4	Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aktiva$	Agustin & Purbawangsa (2021)
5	<i>Opini Audit</i>	<i>Dummy Variable:</i> 1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian 0 = Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian	D. Gujarati & Porter (2020)

## HASIL

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	75	53.00	142.00	82.5867	15.15870
Profitabilitas	75	.00	.33	.1038	.07457
Solvabilitas	75	.04	5.15	.6904	.88213
Ukuran Perusahaan	75	10.59	14.30	12.2380	.87285
<i>Opini Audit</i>	75	.00	1.00	.9600	.19728
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olah SPSS 30

Statistik deskriptif mengindikasikan, penelitian menggunakan 75 observasi untuk lima variabel, yaitu *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit. *Audit delay* menghasilkan skor minimum 53 hari dan maksimum 142 hari dengan rata-rata 82,59 hari serta standar deviasi 15,16, yang memperlihatkan waktu penyelesaian audit relatif moderat. Profitabilitas ada di kisaran 0,00 sampai 0,33 melalui rerata 0,1038 dan standar deviasinya senilai 0,07457, mencerminkan tingkat laba yang cenderung rendah. Solvabilitas memiliki rentang 0,04 sampai 5,15 melalui rerata 0,6904 serta standar deviasinya 0,88213 yang memperlihatkan variasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Ukuran perusahaan yang diukur mempergunakan logaritma total aset berada pada kisaran 10,59 hingga 14,30 dengan rata-rata 12,2380 dan standar deviasi 0,87285, sehingga variasinya relatif stabil. Sementara itu, opini audit menghasilkan skor minimum 0 dan maksimum 1 melalui rerata 0,9600 serta standar deviasinya 0,19728, yang memperlihatkan mayoritas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, dan seluruh variabel memiliki jumlah data valid yang sama sehingga analisis dilakukan secara konsisten.

### Tes Asumsi Klasik

#### Tes Normalitas

Tabel 5. Perolehan Pengujian Normalitas Tabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18631194

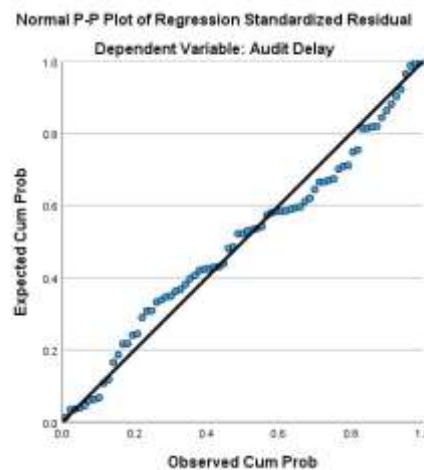
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.083
	Negative		-.076
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.219
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.209
		Upper Bound	.230

- a. Assumption of normality is met.
- b. Estimated from the dataset.
- c. Lilliefors-corrected p-value. d. Denotes the lower limit of the actual significance level.
- e. Lilliefors estimation via 10,000 Monte Carlo iterations initiated with seed 329836257.

Sumber: Data Olah SPSS 30

Mengacu perolehan uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov* mengindikasikan, skor signifikan senilai 0,200 melebihi 0,05. Artinya, bisa diambil simpulan data residual pada studi ini berdistribusi normal serta sesuai asumsi normalitas.

Gambar 2. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 30

Dari histogram di atas bisa diidentifikasi grafik garisnya menghasilkan bentuk bell yang leyaknya di tengah-tengah gambar, tidak serong ke kanan ataupun ke kiri. Sementara untuk P-P Plot titik-titiknya menghasilkan bentuk pola yang memang mengelilingi arah garis diagonal. Datanya mengalami persebaran pada areal garis diagonal serta mengelilingi arah garis tersebut, ataupun grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal. Mengacu grafik dan Normal *P-P Plot* dan histogram, titiknya mengelilingi arah garis diagonal dan garis histogram mengikuti bentuk lonceng. Dengan demikian, bisa dinyatakan model regresinya sesuai ujnormalitas (berdistribusi normal).

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.905	.847		5.794	.000		
Profitabilitas	-.661	.263	-.286	-2.509	.014	.944	1.059

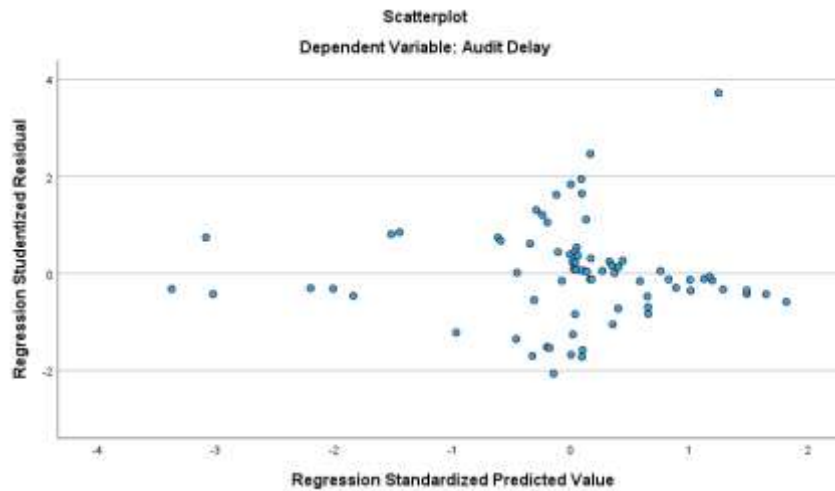
Solvabilitas	-.037	.018	-.232	-2.077	.042	.982	1.018
Ukuran Perusahaan	-.168	.330	-.059	-.510	.612	.913	1.095
Opini Audit	-.031	.114	-.030	-.269	.789	.976	1.025

Sumber: Data Olah SPSS 30

Mengacu tabel yang tersaji, bisa diidentifikasi semua variabel independen menghasilkan skor *tolerance* melampaui 0,10 serta skor VIF kurang dari 10. Artinya, bisa diambil simpulan model regresi pada studi ini tidak memperlihatkan tanda multikolinearitas, yang diartikan seluruh variabel independen bisa dipergunakan dalam analisis regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 3. Perolehan Pengujian Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 30

Mengacu Gambar 3, bisa diidentifikasi titik-titik pada grafik scatterplot mengalami persebaran dengan acak pada bagian atas dan bawah angka nol serta tidak menghasilkan bentuk pola spesifik. Dengan demikian, bisa diambil simpulan model regresinya tidak memperlihatkan heteroskedastisitas serta sesuai asumsi klasik.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 7. Perolehan Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.095	.19156	1.747

Sumber: Data yang diproses mempergunakan SPSS 30

Mengacu Tabel 7, mengindikasikan, nilai DW test senilai 1.747. bisa dikatakan tabel DW nantinya didapat skor dL senilai 1,5151, dU senilai 1,7390 dan Nilai 4-dU senilai 2,261. Dihasilkan simpulan  $dU < dW < 4-dU$  ataupun  $1,7390 < 1.747 < 2,261$ . Artinya, bisa dikatakan model tidak memperlihatkan autokorelasi yang bersifat *positive* mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang dipergunakan pada studi ini.

**Uji Statistik**

**Uji Analisis Regresi Linier Ganda**

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.905	.847		5.794	.000		
Profitabilitas	-.661	.263	-.286	-2.509	.014	.944	1.059
Solvabilitas	-.037	.018	-.232	-2.077	.042	.982	1.018
Ukuran Perusahaan	-.168	.330	-.059	-.510	.612	.913	1.095
Opini Audit	-.031	.114	-.030	-.269	.789	.976	1.025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 30

Mengacu Tabel 8, dapat dianalisis model regresi linier berganda berupa:

$$Y = 4,905 - 0,661 X_1 - 0,037 X_2 - 0,168 X_3 - 0,031 X_4 + error$$

Hasil analisis regresi mengindikasikan, nilai konstanta senilai 4,905 mengindikasikan bila variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit bernilai nol, bisa dikatakan *audit delay* senilai 4,905. Koefisien regresi profitabilitas senilai -0,661 mengindikasikan, peningkatan profitabilitas nantinya menurunkan *audit delay* senilai 0,661. Selanjutnya, solvabilitas menghasilkan koefisien -0,037 yang berarti setiap peningkatan solvabilitas akan menurunkan *audit delay* senilai 0,037. Ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,168 yang mengindikasikan, makin besarnya ukuran perusahaan, nantinya menjadikan *audit delay* turun senilai 0,168. Sementara itu, opini audit memiliki koefisien -0,031 yang berarti peningkatan opini audit akan menurunkan *audit delay* senilai 0,031 diasumsikan variabel independent lain konstan. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen memperlihatkan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### Uji Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.095	.19156	1.747

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 30

Mengacu Tabel 9, bisa diidentifikasi *Adjusted R Square* senilai 0,095. Temuan tersebut mengindikasikan, 9,5% variabel *Audit Delay* (Y) bisa dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Solvabilitas (X<sub>2</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>), dan Opini Audit (X<sub>4</sub>). Sementara itu, 90,5% sisanya mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang bukan model diteliti. Selain itu, skor *R Square* senilai 0,144 memperlihatkan model regresi yang dipergunakan berkemampuan terbatas dalam menjelaskan hubungan antara variabel independent pada *Audit Delay*.

### T-Test

Tabel 10. T-Test Result

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.905	.847		5.794	.000		
Profitabilitas	-.661	.263	-.286	-2.509	.014	.944	1.059
Solvabilitas	-.037	.018	-.232	-2.077	.042	.982	1.018
Ukuran Perusahaan	-.168	.330	-.059	-.510	.612	.913	1.095
Opini Audit	-.031	.114	-.030	-.269	.789	.976	1.025

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 30

Mengacu Tabel 10, perolehan pengujian hipotesis memperlihatkan profitabilitas dan solvabilitas memengaruhi signifikan pada *audit delay*, sementara ukuran perusahaan dan opini audit tidak memengaruhi signifikan. Temuan tersebut terbukti melalui  $t_{hitung}$  profitabilitas  $-2,509$  dan solvabilitas  $-2,077$  yang melebihi  $t_{tabel}$   $1,665$  melalui signifikansi masing-masing  $0,014$  dan  $0,042$  ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Sebaliknya, ukuran perusahaan menghasilkan skor  $t_{hitung}$   $-0,510$  dan signifikansi  $0,612$  ( $> 0,05$ ), serta opini audit menghasilkan skor  $t_{hitung}$   $-0,269$  dan signifikansinya  $0,789$  ( $> 0,05$ ), diartikan  $H_3$  dan  $H_4$  ditolak. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, hanya profitabilitas dan solvabilitas yang memengaruhi *audit delay*, sedang ukuran perusahaan dan opini audit tidak memengaruhi signifikan.

## F-Test

Tabel 11. Perolehan Pengujian-F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.432	4	.108	2.946	.026 <sup>b</sup>
	Residual	2.569	70	.037		
	Total	3.001	74			

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 30

Mengacu Tabel 11, perolehan skor  $F_{hitung}$  senilai  $2,946$  kurang dari  $F_{tabel}$  senilai  $3,126$ , melalui signifikansinya senilai  $0,026$ . Dengan demikian, karena nilai Sig  $0,026$  kurang dari  $0,05$ , maka  $H_5$  diterima. Hal ini mengindikasikan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit secara simultan memengaruhi signifikan pada *Audit Delay* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI kurun waktu 2022–2024.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan studi mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi negatif dan signifikan pada *audit delay* yang terbukti melalui signifikansi senilai  $0,014$  ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi senilai  $-0,661$ . Temuan tersebut menandakan, makin tingginya profitabilitas perusahaan, makin cepat auditor menyelesaikan proses audit. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi sebelumnya, seperti Utung & Pradnyani (2025) yang menemukan pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap *audit delay* pada subsektor makanan dan minuman, serta A. Wulandari et al. (2024) yang menyatakan profitabilitas mampu menurunkan *audit report lag* pada BUMN *non-bank*. Selain itu, Muhammad E et al. (2023), Ramadhani & Siregar (2024), serta Marlina & Yusuf (2023) juga mengindikasikan, profitabilitas dapat mempercepat penyelesaian audit dan memengaruhi signifikan pada *audit delay*.

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Temuan studi mengindikasikan, solvabilitas memengaruhi negatif dan signifikan pada *audit delay* melalui signifikansinya senilai  $0,042$  ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi  $-0,037$  yang menandakan makin tinggi solvabilitas perusahaan, nantinya makin cepat proses auditnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur utang yang jelas cenderung mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Temuan tersebut relevan dengan sejumlah studi terdahulu, seperti (Saputra et al., 2020) yang menghasilkan temuan, solvabilitas tidak memperpanjang *audit delay* karena tidak menambah kompleksitas audit, serta (Gurning & Sebayang, 2023) dan (Muhammad E et al., 2023) yang menemukan bahwa solvabilitas bukan faktor dominan dalam menentukan *audit delay*. Selain itu, (Ramadhani & Siregar, 2024) mengindikasikan, solvabilitas dapat mempercepat audit karena mencerminkan pengelolaan utang yang baik dan (Rochmatullah, 2025) juga menyimpulkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* relatif kecil dibandingkan variabel lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Temuan studi mengindikasikan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi signifikan pada *audit delay*, diperlihatkan melalui signifikansi senilai 0,612 ( $> 0,05$ ) dan koefisien regresi  $-0,510$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap lamanya proses audit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti (Kau et al., 2024), (Faradista & Stiawan, 2022), (Patinaja & Siahainenia, 2020), (Gurning & Sebayang, 2023), serta (Muhammad E et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan termasuk faktor memengaruhi *audit delay*.

### 4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Temuan studi mengindikasikan, opini audit tidak memengaruhi signifikan pada *audit delay* pada perusahaan yang diujikan. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan signifikansi senilai 0,789 ( $> 0,05$ ) serta koefisien regresi  $-0,031$ , sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Meskipun koefisien bernilai negatif yang mengindikasikan kecenderungan opini audit yang lebih baik bisa memperpendek *audit delay*, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi sebelumnya, seperti (Saputra et al., 2020) dan (Anggraini & Praptiningsih, 2022) yang menghasilkan temuan, opini audit tidak memengaruhi *audit delay* karena mayoritas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, (Dian Prisma Yanthi et al., 2020) menjelaskan bahwa proses audit lebih dipengaruhi oleh jadwal auditor daripada jenis opini, sedangkan (Gurning & Sebayang, 2023) serta (A. F. Putra et al., 2024) mengindikasikan, faktor risiko dan kondisi keuangan perusahaan lebih menentukan lamanya audit dibandingkan opini audit, sehingga hasil ini konsisten di berbagai sektor industri.

### 5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik F (simultan), penelitian ini mengindikasikan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit secara bersamaan memengaruhi signifikan pada *audit delay* pada perusahaan yang diujikan yang terbukti melalui skor signifikansi senilai 0,026 ( $< 0,05$ ) yang diartikan hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, meskipun tidak seluruh variabel memengaruhi signifikan secara parsial, kombinasi keempat variabel mampu menjelaskan variasi *audit delay*. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi terdahulu, seperti (Muhammad E et al., 2023), (Marlina & Yusuf, 2023), (Gustiana & Rini, 2022), serta (A. F. Putra et al., 2024) yang mengindikasikan, variabel-variabel tersebut memengaruhi signifikan secara simultan terhadap *audit delay*. Selain itu, (Ramadhani & Siregar, 2024) menegaskan bahwa *audit delay* lebih tepat dianalisis secara simultan karena dipengaruhi oleh kombinasi kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan, bukan oleh satu faktor tunggal.

## KESIMPULAN

Mengacu perolehan analisis, penelitian ini mengambil simpulan, profitabilitas dan solvabilitas memengaruhi negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang mengindikasikan, makin tingginya profitabilitas dan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, maka makin singkat waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan opini audit tidak memengaruhi signifikan terhadap *audit delay*, dikarenakan besar kecilnya perusahaan tidak menentukan lamanya proses audit dan mayoritas perusahaan yang diteliti mendapat opini wajar tanpa pengecualian yang menjadikannya tidak memerlukan waktu tambahan dalam proses audit. Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit memengaruhi signifikan terhadap *audit delay* melalui signifikansinya 0,026 dan adjusted  $R^2$

senilai 0,095, yang berarti keempat variabel mampu menjelaskan *audit delay* senilai 9,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang bukan model yang diteliti reputasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas laporan keuangan, *audit tenure* dan tata kelola perusahaan.

Saran penelitian ini mencakup aspek akademis, praktis, dan pengembangan studi selanjutnya. Secara akademis, temuan studi diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi dan auditing, khususnya mengenai faktor yang memengaruhi *audit delay*, serta mendorong penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel seperti reputasi Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, kompleksitas laporan keuangan, financial distress, serta memperluas objek penelitian pada sektor lain dan menggunakan metode analisis yang lebih beragam. Secara praktis, perusahaan subsektor makanan dan minuman disarankan meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya, komunikasi yang lebih baik dengan auditor, penyediaan data keuangan yang lengkap, serta penerapan teknologi dan penguatan pengendalian internal guna mempercepat proses audit. Selain itu, investor diharapkan mempertimbangkan profitabilitas dan opini audit sebagai indikator kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel tambahan, metode analisis seperti SEM atau data panel, memperhatikan perubahan regulasi seperti kebijakan OJK, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat menganalisis tren *audit delay* secara lebih komprehensif.

## REFRERENSI

- (IAASB), I. A. and A. S. B. (2020). *International Standard on Auditing (ISA) 700: Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements*. IFAC.
- (IAPI), I. A. P. I. (2018). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. IAPI.
- Agustin, D., & Purbawangsa, I. B. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JINAH)*.
- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4757>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND: Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646>
- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 pandemic, internal audit function and audit report lag: Evidence from emerging economy. *Cogent Business & Management*. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23311975.2023.2178360>
- BBC News Indonesia. (2022). *Konflik Rusia-Ukraina: Dampak bagi Indonesia, harga mi instan, pupuk hingga bunga kredit bisa naik*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60617679>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management Cengage Learning. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). Cengage Learning.
- Dian Prisma Yanthi, K., komang merawati, L., & Ayu Budhananda Munidewi, I. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2, 148–158.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Gramedia. (2024). *Pengertian Profitabilitas: Rumus dan Contohnya*. Gramedia. [https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/?srsltid=AfmBOop-XvJPbpfX2KqvJR4fgDOdWSSxoNfCdrOohlAIjS\\_zRDTZPlmC](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/?srsltid=AfmBOop-XvJPbpfX2KqvJR4fgDOdWSSxoNfCdrOohlAIjS_zRDTZPlmC)
- Gujarati, D., & Porter, D. (2020). *Basic Econometrics, 6th Edition*. McGraw-Hill Education.
- Gurning & Sebayang. (2023). *Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap*

- Audit Delay. J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334-346. 4, 334–346. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B., Huang, H., & Miah, M. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23, 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. (2021). Firm size, profitability, and leverage on tax avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 549–561. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5837>
- Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 144. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447>
- Komdigi. (2023). *Siap Tampil di HM 2023, Industri Mamin Akan Pamerkan Teknologi Industri 4.0*. <https://www.komdigi.go.id>. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/siap-tampil-di-hm-2023-industri-mamin-akan-pamerkan-teknologi-industri-4-0>
- Marlina, & Yusuf. (2023). *Profitability, Leverage, Audit Opinion, and Firm Size on Audit Delay: Empirical Evidence from Indonesia*.
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay(Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Putra, M. A. T., Muhammad Su'un, Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- Ramadhani, & Siregar. (2024). *Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesian Consumer Goods Companies*.
- Rochmatullah, R. &. (2025). *The Effect of Company Size and Profitability on Audit Delay*.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Utami, W., & Sari, I. A. (2021). The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.176>
- Utung, & Pradnyani. (2025). *The Influence of Company Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Delay in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2020–2023*.
- Wulandari, A., Herawaty, N., & Yetti, S. (2024). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, and Profitability on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Banking State-Owned Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2, 775–794. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i4.10764>